BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji kinerja saham syariah dan saham konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menganalis kinerjanya selama dua periode yang berbeda yaitu sebelum Pandemi Covid-19 dan selama Pandemi Covid-19, uji *Independent sample t test* dan uji *Mann-Whitney test* digunakan untuk melihat perbandingan kinerja secara statistik antara saham syariah dan saham konvensional tersebut. Berdasarkan data yang diolah selama periode Januari 2018 s.d Desember 2021 return saham syariah pada pada indeks JII mengungguli return saham konvensional pada indeks IDX30 baik sebelum Pandemi Covid-19 maupun selama Pandemi Covid-19. Dari sisi risiko saham syariah dan konvensional hampir sama untuk seluruh periode penelitian, begitu juga dengan hasil pengukuran beta menunjukkan bahwa saham konvensional lebih sensitif terhadap pasar dibandingkan dengan saham syariah, dimana beta saham konvensional lebih besar daripada beta saham syariah.

Hasil pengukuran return, risiko, dan beta dari saham syariah dan konvensional ini digunakan untuk menghitung kinerja saham syariah dan konvensional melalui pengukuran kinerja menggunakan metode rasio sharpe, rasio treynor dan rasio jensen alpha. Berdasarkan temuan saham syariah yang terdaftar pada Indeks JII secara keseluruhan mengungguli saham konvensional pada IDX30, tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Dari hasil perbandingan rasio sharpe, treynor dan jensen alpha saham syariah dan

konvensional menunjukkan hasil penilaian kinerja saham syariah pada Jakarta Islamix Indeks (JII) lebih besar dari saham konvensional pada Indeks IDX30. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja saham syariah lebih baik daripada saham konvensional, baik sebelum Pandemi Covid maupun selama pandemi Covid-19. Temuan ini cukup menarik dalam hal diversifikasi dan peluang investasi pada saham.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi oleh investor, dengan adanya pilihan investasi pada saham syariah dan saham konvensional, investor bisa memahami kinerja saham sebagai dasar untuk berinvestasi di pasar modal. Kinerja saham syariah yang lebih baik dibandingkan kinerja saham konvensional baik sebelum pandemi Covid-19 maupun selama Pandemi Covid-19 dapat mendorong investor untuk meningkatkan investasinya pada instrumen yang berbasis syariah. Selanjutnya bagi manajer atau pembuat kebijakan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan strategi untuk melakukan diversivikasi dalam investasi karena investasi dalam saham syariah dapat mengurangi potensi risiko.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dari hasil penelitian yang ditemukan terdapat sejumlah kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki, seperti jumlah sampel yang belum memadai sesuai teknik sampling

yaitu 22 perusahaan. Oleh sebab itu, untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan jumlah sampel atau objek yang lebih luas. Keterbatasan lain yaitu periode waktu penelitian hanya dilakukan selama empat tahun yaitu 2018 sampai 2021.

5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam jangka waktu yang lebih lama dan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat, tidak hanya terbatas pada saham JII untuk saham syariah dan IDX30 untuk saham konvensional. Masih ada beberapa indeks saham lain yang tercatat di BEI seperti ISSI, JII70, IHSG, LQ45 jadi membandingkan metode ini bisa bermanfaat. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan alat analisis yang berbeda serta menggunakan variabel-variabel independen yang lebih bervariatif yang dapat mencerminkan kinerja saham di Indonesia.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA